

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk komunikasi efektif dalam pembelajaran di kelompok B Salman Al-Farisi, TKIT Al-Ittihaad Tebet. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bentuk komunikasi efektif baik secara verbal maupun nonverbal terlaksana secara efektif pada setiap komponen pembelajaran yang saling mendukung. Pembelajaran di TKIT Al-Ittihaad menunjukkan bahwa komunikasi efektif dapat terlihat dari penyampaian tujuan pembelajaran yang dilakukan pendidik melalui komunikasi verbal. Pendidik secara konsisten menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak sebelum kegiatan dimulai. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu sesuai dari penjelasan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa diperlukannya penyampaian tujuan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh anak. Penyampaian tujuan pembelajaran tersebut membantu anak memahami arah kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Pendidik menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak, terlihat pada saat pendidik menyampaikan isi materi kepada anak. Dalam proses penyampaian materi pembelajaran, pendidik memanfaatkan cerita sederhana yang selaras dengan topik yang sedang dibahas. Cerita yang disampaikan bersumber dari pengalaman pribadi pendidik sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh anak. Pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran juga menggunakan media

pembelajaran untuk membantu pendidik menyampaikan isi materi pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, pendidik memberikan penguatan verbal kepada anak sebagai bentuk apresiasi terhadap keterlibatan dan capaian anak dalam kegiatan pembelajaran. Penguatan verbal terlihat ketika pendidik memberikan pujian secara lisan kepada anak yang berhasil mencoba melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Pendidik memberikan pujian kepada anak yang mampu menjawab pertanyaan pendidik dengan tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik menyampaikan cara penggunaan media pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

Hal tersebut terlihat ketika pendidik menyampaikan penjelasan menggunakan kalimat yang sederhana serta mempraktikkan secara langsung cara penggunaan media pembelajaran. Anak tampak memahami penjelasan yang diberikan, yang ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk langsung bermain dan menggunakan media tersebut secara mandiri. Apabila terdapat anak yang belum memahami cara penggunaan media pembelajaran, pendidik memberikan penjelasan tambahan secara individual sesuai dengan kebutuhan anak. Pendekatan individual tersebut dilakukan untuk memastikan setiap anak dapat memahami dan menggunakan media pembelajaran dengan baik dan tepat.

Komunikasi efektif verbal terlihat pada metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode tanya jawab, diskusi dan demonstrasi sebagai sarana untuk melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pendidik menggunakan video pembelajaran untuk merangsang munculnya pertanyaan dari anak. Ketika sudah selesai menonton video pembelajaran, pendidik akan menanyakan perihal isi dari video pembelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan metode diskusi pendidik memulainya dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak dan anak menjawab berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya masing-masing. Pendidik menyusun serta menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa

yang jelas dan sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh anak. Dalam pelaksanaan demonstrasi pendidik akan memberikan contoh penggunaan media dengan mempraktekkan secara langsung.

Pendidik menggunakan komunikasi verbal saat mengakhiri kegiatan pembelajaran, sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika pendidik menanyakan kembali materi yang telah disampaikan pada hari itu untuk mengetahui tingkat pemahaman anak. Selain mengevaluasi pemahaman kognitif, pendidik juga menanyakan perasaan anak setelah menyelesaikan kegiatan bermain sebagai bagian dari refleksi pembelajaran. Selanjutnya, pendidik menyampaikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Pemberian umpan balik yang dilakukan secara terstruktur dapat membantu anak mengingat kembali materi pembelajaran.

Penggunaan komunikasi efektif verbal dalam mengatasi konflik. Dalam mengatasi konflik, pendidik menunjukkan adanya pendekatan komunikatif dan edukatif. Hal tersebut terlihat ketika pendidik memberikan arahan dengan menanyakan penyebab dengan menghampiri anak dan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Kemudian pendidik mengajak anak berdiskusi untuk mencari cara menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Arahan yang diberikan disampaikan dengan sikap rendah hati sehingga tidak menimbulkan rasa tertekan pada anak. Pendidik menggunakan tiga kata ajaib, yaitu maaf, tolong dan terimakasih sebagai bagian dari bentuk komunikasi efektif verbal saat berkomunikasi dengan anak. Pendekatan tersebut tidak hanya membantu menyelesaikan masalah, tetapi juga menanamkan nilai pembiasaan sikap positif pada anak.

Penggunaan kontak mata yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran yang mendukung penyampaian pesan. Hal tersebut terlihat ketika Pendidik mengarahkan tatapan penuh perhatian sebagai bentuk pengendalian ketika anak melanggar aturan. Pendidik mempertahankan kontak mata dengan menjaga pandangan ketika berkomunikasi dengan anak dalam situasi pembelajaran.

Penggunaan kontak mata tersebut dapat membantu meningkatkan fokus anak serta memperkuat makna pesan yang disampaikan oleh pendidik, selain itu melalui penggunaan kontak mata dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak karena anak merasa dihargai.

Penggunaan ekspresi wajah yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang berpengaruh terhadap suasana di kelas. Hal tersebut terlihat ketika pendidik menampilkan ekspresi wajah yang riang saat pembelajaran berlangsung secara kondusif. Sebaliknya, pendidik akan menunjukkan ekspresi wajah yang tegas atau marah dengan berdiam saja ketika terdapat anak yang melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan pembelajaran. Penggunaan variasi ekspresi wajah tersebut berfungsi sebagai isyarat bagi anak mengenai perilaku selama pembelajaran. Pendidik secara konsisten memanfaatkan ekspresi wajah selama proses pembelajaran untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga anak tidak merasa tegang.

Penggunaan gerakan tubuh yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran, terlihat ketika pendidik menggunakan gerakan tubuh untuk memberikan contoh konkret atau gambaran terhadap materi yang disampaikan sehingga anak akan lebih mudah memahaminya. Pendidik melakukan pendekatan fisik dengan mendekat dan berdiri sejajar dengan anak, pendidik melambatkan tangan untuk mengajak anak yang memisahkan diri agar kembali bergabung dalam kegiatan. Pendidik melakukan pendekatan fisik secara wajar dan tepat selama proses komunikasi berlangsung untuk membangun kedekatan dengan anak. Orangtua mendampingi anak belajar di rumah sebagai bentuk dukungan terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara komunikasi nonverbal yang dilakukan di sekolah dan pendampingan belajar yang dilakukan di rumah.

Penggunaan sentuhan yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran, terlihat ketika pendidik menggunakan sentuhan untuk menenangkan anak yang sedang menangis, dengan memeluk dan mengusap punggung anak agar anak

merasa aman dan nyaman. Sentuhan juga dimanfaatkan sebagai bentuk pengingat kepada anak yang tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran, dengan menyentuh bahu, tangan, kaki secara lembut. Sentuhan tersebut dilakukan secara wajar agar tidak menimbulkan rasa takut atau tidak nyaman pada anak.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi efektif dalam pembelajaran anak usia dini di kelompok B Salman Al-Farisi, TKIT Al-Ittihaad, Tebet, Jakarta Selatan menunjukkan bahwa pendidik menggunakan bentuk komunikasi efektif verbal dan nonverbal. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh anak, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu secara konsisten dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh anak, pendidik menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, menyiapkan media pembelajaran, memanfaatkan cerita sederhana dan memberikan pujian secara verbal kepada anak. Pendidik menjelaskan cara penggunaan media pembelajaran dengan kalimat yang mudah dipahami oleh anak, pendidik menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mempraktekan secara langsung, respons anak yang sudah memahami langsung mulai bermain dan menjelaskan secara individual terhadap anak yang belum paham. Komunikasi efektif verbal terlihat pada metode pembelajaran, pendidik menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, dengan cara memberikan pertanyaan pada anak, menggunakan video pembelajaran, menyusun dan menjawab pertanyaan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh anak. Pendidik menggunakan komunikasi verbal saat mengakhiri kegiatan pembelajaran, pendidik menanyakan materi yang dipelajari dan menanyakan perasaan anak. Penggunaan komunikasi efektif verbal dalam mengatasi konflik dengan memberikan arahan kepada anak dengan rendah hati, mengajak anak berdiskusi cara penyelesaiannya, menggunakan tiga kata ajaib. Penggunaan kontak mata yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran yaitu menjaga pandangan saat

berkomunikasi dan menggunakan kontak mata untuk menyampaikan rasa emosional. Penggunaan ekspresi wajah yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran, pendidik menampilkan ekspresi riang ketika pembelajaran kondusif, ekspresi marah dengan datar ketika anak melakukan perilaku tidak sesuai dan memainkan ekspresi wajah agar anak merasa nyaman. Penggunaan gerakan tubuh yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran yaitu menggunakan gerakan tubuh untuk memberikan contoh, memberikan isyarat melambaikan tangan untuk mengajak, melakukan pendekatan fisik. Menggunakan sentuhan dalam pembelajaran yaitu untuk menenangkan anak dan sebagai bentuk pengingat pada anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi yang diharapkan dapat memberikan pengaruh secara teoritis dan praktis, sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkuat kajian teori mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang saling melengkapi. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi efektif bukan hanya keterampilan pendukung, tetapi merupakan kompetensi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep komunikasi pendidikan dengan menekankan bahwa penggunaan kalimat yang jelas, sederhana dan konsisten, serta pemanfaatan metode tanya jawab, diskusi dan demonstrasi yang dapat mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman anak. Bentuk komunikasi nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerakan tubuh dan sentuhan terbukti memiliki peran dalam memperkuat pesan verbal, membangun rasa aman, serta mendukung regulasi emosi dan perilaku anak secara positif.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik dan pihak sekolah. Bagi pendidik perlu merancang proses pembelajaran dengan memperhatikan pemilihan kalimat yang mudah dipahami oleh anak dan harus konsisten, sehingga setiap pesan pembelajaran dapat dipahami oleh anak. Penggunaan metode tanya jawab, diskusi dan demonstrasi hendaknya tidak hanya dimaknai sebagai variasi metode, tetapi sebagai sarana membangun komunikasi efektif yang memberikan ruang bagi anak untuk bertanya dan mengemukakan pengalaman. Pendidik dalam menggunakan komunikasi efektif nonverbal, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerakan tubuh dan sentuhan agar setiap isyarat yang diberikan mampu memperkuat pesan verbal, menumbuhkan rasa aman, serta mendukung pengelolaan emosi dan perilaku anak secara positif. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator komunikasi yang menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan anak merasa aman serta nyaman.

Bagi sekolah, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya menjadikan komunikasi efektif sebagai bagian dari pembelajaran. Sekolah perlu mengevaluasi kemampuan komunikasi pendidik sebagai indikator kualitas layanan pendidikan serta menyediakan program pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi dan refleksi praktik mengajar. Dukungan lingkungan pembelajaran yang kondusif perlu disediakan agar komunikasi yang efektif dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan. Melalui dukungan dari sekolah, bentuk komunikasi efektif yang dilakukan pendidik dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga akan berdampak pada terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif serta meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran peneliti, diantaranya :

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan bentuk komunikasi efektif, baik verbal maupun nonverbal dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat mengembangkan variasi penggunaan media pembelajaran ketika menyampaikan materi agar komunikasi verbal dan nonverbal dapat tersampaikan dengan jelas kepada anak dengan bantuan media pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah disarankan untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas bentuk komunikasi efektif pendidik melalui program pelatihan dan pendampingan profesional. Sekolah perlu memfasilitasi pendidik agar memiliki pemahaman yang sama terkait komunikasi efektif, baik verbal maupun nonverbal dalam pembelajaran anak usia dini. Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk media pembelajaran yang variatif, guna mendukung penerapan metode dan penggunaan komunikasi verbal dalam menyampaikan materi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi secara khusus dampak penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal terhadap aspek perkembangan anak. Melalui eksplorasi tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih berkelanjutan bagi pengembangan praktik pembelajaran anak usia dini.